

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI SDIT BIN BAZ KABUPATEN REJANG LEBONG**

Ririn Wahyuni¹, Hendra Harmi², Irwan Fathurrochman³, Endang⁴
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Curup
Email: wahyuniririn90@gmail.com¹, hendraharmi@iaincurup.ac.id²,
irwan@iaincurup.ac.id³, endang@gmail.com⁴

Abstract

This research is a field research using a qualitative descriptive method. The results of this study can be concluded that the implementation of the 2013 curriculum in the Aqidah Akhlak Subject at SDIT BIN BAZ has been running well even though it is not yet at the maximum stage, the desert council has followed the provisions in accordance with the 2013 curriculum as a guide in teaching and learning activities, but the Implementation Plan Learning still follows the regulations from Permendikud Number 22 concerning Basic and Secondary Education Process Standards and has not followed Circular Number 14 of 2019 concerning Simplification of the Learning Implementation Plan. The difficulty in implementing the 2013 curriculum in the subject of Aqidah Akhlak is more due to the lack of facilities and infrastructure to assist in the teaching and learning process and besides that the teacher council has difficulty in assessing students using the 2013 curriculum because there are many points or aspects that need to be considered for conducting assessments and towards students.

Key Words : 2013th Curriculum Implementation; Learning Aqidah Akhlak.

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan implementasi dan kendala-kendala pembelajaran Aqidah Akhlak berdasarkan kurikulum 2013. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SDIT BIN BAZ sudah berjalan dengan baik walaupun belum pada tahap maksimal, dewan gurun sudah mengikuti ketentuan-ketentuan yang sesuai dengan kurikulum 2013 sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar, tetapi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran masih mengikuti peraturan dari Permendikud Nomor 22 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dan belum mengikuti Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Kesulitan dalam penerapan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak lebih kepada kurangnya sarana dan prasarana untuk membantu dalam proses belajar mengajar dan selain itu juga dewan guru mengalami kesulitan dalam penilaian siswa dengan menggunakan kurikulum 2013 karena didalamnya terdapat banyak poin atau aspek yang perlu diperhatikan untuk melakukan penilaian terhadap siswa.

Kata Kunci : Implementasi Kurikulum 2013; Pembelajaran Aqidah Akhlak.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu bidang pembangunan yang dapat menentukan arah kehidupan pada tingkat keimanan, tingkah laku, kemandirian, cerdas, kreatif, disiplin dan professional sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Dalam Undang-Undang RI No. 22 tahun 2003 BAB 1 pasal 1 ayat 1 dikatakan bahwa. Pendidikan adalah Usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Sedangkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Saleh, 2006).

Pendidikan menurut Effendy, S. (2019) merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi individu, karena dengan pendidikan dapat mengembangkan segala bentuk potensi yang terdapat di dalam diri suatu individu dan dapat mengarahkan individu tersebut mencapai kehidupan yang lebih baik dan positif dan juga dalam uraian diatas menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah membentuk manusia Indonesia yang berjiwa pancasila, juga dapat menjalankan perannya baik dalam hubungan dengan yang maha pencipta yakni Allah SWT maupun dengan sesama manusia. Salah satu komponen penting pada lembaga pendidikan formal yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan isi pengajaran, mengarahkan proses mekanisme pendidikan, tolok-ukur keberhasilan dan kualitas hasil pendidikan, adalah kurikulum (Fathurrochman, 2017).

Begitu juga kurikulum, apabila didesain dengan baik, direncanakan dengan matang, maka tidak mustahil, kurikulum yang dihasilkan akan membumi, integral, mencakup seluruh aspek dan sendi kehidupan akademik, mampu mewedahi seluruh aspirasi, dan tidak akan hanya berlaku seumur jagung. Dengan kurikulum yang baik, perkembangan manusia juga akan berjalan dengan baik, karena

dilakukan dengan pendidikan yang terarah (Siskandar, 2016). Atas dasar itu pula di Indonesia sudah beberapa kali mengalami perbaikan kurikulum. Dan sekarang ini pendidikan di Indonesia dihadapkan dengan kurikulum terbaru yaitu “Kurikulum 2013” yang pada 15 Juli 2013 siap untuk diimplementasikan. Dikarenakan kurikulum ini merupakan kurikulum yang masih awam pemberlakuannya, masih banyak dari pelaksana pendidikan belum paham betul esensi dari kurikulum ini (Anwar, 2014).

Dengan begitu setiap pembelajaran diwajibkan adanya kurikulum yang mengatur, termasuk dalam pembelajaran akidah akhlak. Pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan (Hami, E., & Idris, M. 2015).

Demikian juga dengan kurikulum, terutama kurikulum 2013 dalam pembelajaran aqidah akhlak di sekolah SDIT BINBAZ Kabupaten Rejang Lebong untuk kelancaran proses pembelajaran yang efektif maka setiap guru/pendidik harus memiliki pengetahuan tentang berkembangnya kurikulum untuk kelancaran dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, di SDIT BIN BAZ belum memaksimalkan penerapan kurikulum 2013 dalam setiap pembelajaran terutama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, terkadang masih menggunakan sistem kurikulum lama yakni kurikulum KTSP. Yang menjadi salah satu faktor mengapa guru masih mencampuradukan kurikulum 2013 dengan KTSP karena kurikulum 2013 lebih susah dipahami dibanding kurikulum KTSP dan juga kurangnya fasilitas untuk mendukung menjalankan kurikulum 2013 di SDIT BIN BAZ Kabupaten Rejang Lebong. Fasilitas di SDIT BIN BAZ masih bisa dibilang terbatas karena apabila sedang dalam proses belajar mengajar Akidah Akhlak dalam menyampaikan materi guru ingin menggunakan infokus dan terkadang sudah digunakan dengan kelas dan guru mata pelajaran yang lain sehingga kurang maksimal dalam menyampaikan materi (Laily, N. 2015).

Melaksanakan tugas dan tanggung jawab tidaklah semudah membalik telapak tangan, terkadang terdapat hambatan yang dialami dalam melaksanakan

dan menerapkan kurikulum 2013 ini, begitupun SDIT BIN BAZ Kabupaten Rejang Lebong ada beberapa hal yang menghambat penerapan kurikulum 2013, diantaranya (a) Kurangnya fasilitas yang mendukung guru dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. (b) Guru yang kurang memahami seutuhnya tentang kurikulum 2013. (c) Kurangnya ketegasan dari pimpinan sekolah terhadap guru yang belum seutuhnya menerapkan kurikulum 2013 .

Mencermati hambatan tersebut, maka perlu dicarikan upaya pemecahannya melalui berbagai kajian dan pendekatan alternatif sehingga masalah yang ada bisa teratasi dengan baik tanpa merugikan berbagai pihak. Salah satu yang bisa dilakukan untuk mengatasi permasalahan diatas yaitu dengan mlakuakan penelitian terhdap sekolah yang bersangkutan, karena dengan adanya penelitian diharapkan pemerintah dan pihak sekolah bisa mengatasi permasalahan tersebut.

B. Landasan Teori

Kurikulum 2013 dan Pendidikan

Kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang mencakup tujuan, isi, bahan, dan cara atau metode pembelajaran yang menjadi pedoman pelaksanaan dalam suatu program pendidikan (Nissa, 2016). Kurikulum dapat dikelompokkan dalam dua pengertian, yaitu dalam arti luas dan dalam arti sempit. Dalam arti luas, kurikulum adalah konsep yang merujuk pada sistem pendidikan yang berlaku. Sedangkan dalam arti sempit, kurikulum dapat berarti kesatuan beberapa mata pelajaran, satu mata pelajaran, kelompok rumpun keilmuan, suatu program rencana pembelajaran, dan sebagainya, yang menjelaskan tentang rencana rangkaian kegiatan pembelajaran. Istilah kurikulum kemudian berkembang dan dirumuskan dengan berbagai arti. Secara tradisional, kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan disekolah. Pengertian kurikulum ini dianggap masih banyak dianut sampai sekarang, termasuk di Indonesia (Basri, 2008).

Kurikulum adalah program pendidikan yang terdiri atas beberapa mata pelajaran yang harus diambil oleh anak didik pada suatu jenjang sekolah (Hamdani, 2011). Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan

pendidikan/pengajaran, meliputi hasil pendidikan/pengajaran yang harus dicapai oleh anak didik, kegiatan belajar mengajar, memberdayakan sumber daya pendidikan dalam pengembangan kurikulum itu sendiri.

Berbagai pengertian dan pendekatan tentang kurikulum maka dapat disimpulkan bahwa seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar. Suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan (Purwati, A. 2018).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang meningkatkan dan menyeimbangkan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan (Fadillah, 2014). Dalam konteks ini Kurikulum 2013 berusaha untuk lebih menanamkan nilai-nilai yang tercermin pada sikap dapat berbanding lurus dengan keterampilan yang diperoleh peserta didik melalui pengetahuan di sekolah. Dengan kata lain, antara *soft skill* dan *hard skill* dapat ditanamkan secara seimbang, berdampingan dan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Aimah, S. 2015). Inti dari kurikulum 2013 adalah pada upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap dalam menghadapi masa depan. Oleh karena itu, kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan (Rusliana, 2016).

Berdasarkan pola pikir kurikulum 2013 (standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan) memandang bahwa pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik yaitu pendekatan yang menggunakan pendekatan ilmiah (Permana, V. F. 2017). Kriteria dalam pendekatan ini menekankan beberapa aspek antara lain : (a) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata, (b) Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis, (c) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran. Mendorong dan menginspirasi siswa

mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran, (d) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran, (e) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan, (f) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya (Sinambela, 2017).

Peran Guru Dalam Penerapan Kurikulum

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa keberhasilan implementasi kurikulum perlu ditunjang oleh guru berkualitas (memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, social dan profesional) yang mampu menganalisis, menafsirkan, dan mengaktualisasikan informasi yang ada dalam dokumen kurikulum ke dalam pembelajaran. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Murfi, A., et.al. 2020).

Menurut Alawiyah (2013) bahwa bagaimanapun idealnya kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan guru untuk mengaktualisasikan dan mengimplementasikannya, maka kurikulum tidak akan bermakna sama sekali dan pembelajaran tidak akan efektif. Terdapat empat peran guru dalam pengembangan kurikulum yaitu sebagai *implementers* (melaksanakan kurikulum yang sudah ada), *adapters* (guru selain sebagai tenaga teknis dari kurikulum yang telah disusun, juga melakukan fungsi lain yaitu penyelaras kurikulum dengan karakteristik kebutuhan siswa dan kebutuhan daerah), *developers* (memiliki kewenangan lebih luas dalam menyusun kurikulum), dan *researchers* (peneliti).

Sementara pada kurikulum 2013 peran guru justru berkurang dan lebih lemah. Penyusunan silabus tidak lagi dilakukan oleh guru. Guru hanya melakukan apa yang tertuang dalam panduan guru yang telah disusun oleh pengembang kurikulum dari pemerintah pusat. Tugas guru hanya terbatas pada menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta melakukan penilaian pembelajaran. Kondisi seperti ini membuat peran guru kembali sebagai

implementers (melaksanakan kurikulum yang sudah ada) di lapangan (Fathurrochman, 2019).

Pembelajaran Aqidah Akhlak

Secara etimologi (bahasa) akidah berasal dari kata “*aqadaya 'qidu- aqdan*”, berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh (Yunus, 1972). Disebut demikian, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Menurut istilah (terminologi) akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Menurut Muhammad Daud Ali (2000), bahwa Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri menyatakan akidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dipujinya, dipastikan kebenarannya, ditetapkan keshalehannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya dan bahwa itu benar serta berlaku selamanya. Seperti keyakinan manusia akan adanya Sang Pencipta, keyakinan akan ilmu kekuasaan-Nya, keyakinan manusia akan kewajiban ketaatan kepada-Nya dan menyempurnakan akhlak yang dimaksud akidah dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah).

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak kata *khuluq* atau *al-khulq* yang secara bahasa antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat (Ali, 2000). Pada hakikatnya *khulq* (budi pekerti) adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dari jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbulah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa melakukan pemikiran. Apabila dari kondisi tadi timbulah kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran maka ia dinamakan budi pekerti mulia (akhlak *mahmudah*). Sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk maka disebut sebagai budi pekerti yang tercela (akhlak *madzmumah*).

Dari beberapa definisi akhlak di atas dapat dilihat ciri-ciri sebagai berikut :

(a) Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya. (b) Kedua, perbuatan

akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, tidur atau gila. Pada saat yang bersangkutan melakukan suatu perbuatan dalam keadaan sehat akal pikirannya (Nata, 2002). (c) Ketiga, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa adanya paksaan atau tekanan dari orang, yakni atas kemauan pikiran atau keputusan dari yang bersangkutan. (d) Keempat, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan sesungguhnya bukan main-main atau bukan karena sandiwara. (e) Kelima, perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji-puji orang atau karena ingin mendapatkan suatu pujian.

Dari pengertian akidah dan akhlak di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang berarti naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), hal ini tergambar dalam penelitian peneliti terjun langsung dalam pengelolaan pembelajaran Aqidah Akhlak di SDIT Bin Baz Kabupaten Rejang Lebong. Menurut Fathurrochman (2020) bahwa peneliti memiliki tanggung jawab terhadap subyek penelitian yang natural dan alamiah. Adapun subyek dalam penelitian ini ditetapkan Key informan, yaitu kepala sekolah, dimana data yang diperlukan dapat juga diperoleh dari wakil kepala sekolah dan guru-guru akidah akhlak. Pengumpulan data dapat dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sementara itu data dianalisis dengan pendekatan Bogdan dalam Ristianti (2019) melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi data hasil penelitian.

D. Hasil

Implementasi Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SDIT BIN BAZ

SDIT BIN BAZ sudah menggunakan kurikulum 2013, walaupun dikatakan masih baru karena baru satu tahun belakangan di SDIT BINBAZ ini menggunakan kurikulum 2013 yakni baru dari tahun 2019 yang sebelumnya menggunakan kurikulum KTSP. Dan untuk mata pelajaran di SDIT BINBAZ ini sendiri juga sudah menggunakan kurikulum 2013, baik mata pelajaran umum maupun agama/PAI. Hal tersebut juga diungkapkan pernyataan bapak Sukoco (wawancara, 2020) selaku wakil kepala sekolah, Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak ia mengatakan bahwa Mata pelajaran Akidah Akhlak sendiri sudah menggunakan kurikulum 2013 seperti mata pelajaran umum lainnya. Tapi belum lama penerapannya karena baru menyusul mata pelajaran umum yang lebih dulu menggunakan kurikulum 2013 (wawancara, 2020). Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, di SDIT BINBAZ sudah menggunakan kurikulum 2013 walaupun penerapannya belum lama seperti sekolah-sekolah lainnya, dapat dilihat dari proses belajar mengajar, silabus dan RPP yang mengacu pada kurikulum 2013. Yang pada awalnya hanya mata pelajaran umum saja yang menggunakan kurikulum 2013 dan disusul dengan mata pelajaran Agama/PAI yang termasuk didalamnya mata pelajaran Akidah Akhlak (Obervasi, 2020).

Perencanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 terdiri dari silabus, RPP, buku pedoman guru, buku pedoman siswa. Kaitannya dengan ini, tugas utama guru adalah memahami secara mendalam buku panduan guru dan siswa yang telah dibuatkan oleh pemerintah, selain itu guru hanya mengembangkan rpp dan sedangkan untuk silabus telah dibuatkan oleh pemerintah. RPP yang dikembangkan harus memperhatikan beberapa komponen yakni identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas atau semester, materi pokok, alokasi waktu, tujuan pembelajaran, kompetensi dasar dan indicator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran kurikulum 2013. Dengan adanya kurikulum 2013 ini diharapkan untuk lebih membantu lagi, bagi para dewan guru karena sudah di sediakan perangkat silabus dan hanya

tinggal mengembangkan RPP. Dan untuk RPP kurikulum 2013 di SDIT BINBAZ Talang Benih Curup sudah sesuai Permendikbud yang berlaku, namun belum mengikuti peraturan baru yakni dikeluarkannya surat edaran Nomor 14 Tahun 2019. Pembuatan silabus dan RPP di SDIT BINBAZ sudah sesuai dengan Permendikbud yang berlaku, karena untuk silabus sendiri sudah disediakan perangkat hanya tinggal mengembangkan RPP.

Hasil observasi RPP sudah sesuai dengan Permendikbud yang berlaku, namun untuk surat edaran Nomor 14 Tahun 2019 sendiri belum diberlakukan atau digunakan, karena ustad/ustadzah belum banyak tahu dan paham tentang surat edaran tersebut (Observasi, 2020)). Untuk sumber belajar, metode dan evaluasi yang digunakan bisa dikatakan standar kurikulum yang digunakan untuk mata pelajaran umum maupun Agama/PAI. Tidak menggunakan sesuatu yang khusus atau tertentu.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, dalam proses belajar mengajar, sumber belajar berupa buku paket ini wajib ada sedangkan untuk Al-Quran dan hadis menyesuaikan dengan materi yang di sampaikan ustad/ustadzah. Untuk metode yang digunakan banyak menggunakan ceramah, tanya jawab dan peragaan. Sedangkan untuk mengevaluasi ustad/ustadzah akan melakukan kuis setiap pembelajaran selesai namun tidak untuk semua materi yang diajarkan dan melakukan ulangan harian (Observasi, 2020). Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, siswa dapat dikatakan berhasil apabila sudah dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga dapat mengamalkan dalam perbuatan di dalam lingkungan dia tinggal maupun lingkungan sekolah. Sedangkan untuk upaya yang dilakukan guru agar mencapai keberhasilan mengajar Akidah Akhlak ini dengan silabus, RPP dan materi yang sesuai serta dalam menjelaskannya dengan menggunakan contoh dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dengan mudah dipahami siswa serta diberi motivasi.

Peserta didik sudah paham terhadap pembelajaran dan juga akidahnya itu sudah mantap, karena untuk anak SD memang dari dasar itu kita harus tanamkan akidah yang baik dan juga untuk akhlaknya itu harus baik dan benar dalam kehidupannya tidak hanya kepada temannya, kepada guru juga baik, kepada orang tuanya juga. Tidak hanya disekolah namun dilingkungannya juga baik.

Untuk siswa atau anak didik sendiri kurikulum 2013 bisa membuat anak lebih aktif lagi dalam belajar karena pada kurikulum 2013 ini sendiri tidak hanya guru yang aktif melainkan anak didik atau siswa yang diharuskan lebih aktif. Upaya yang dilakukan pihak sekolah untuk keberhasilan kurikulum 2013 sendiri yakni dengan mengikuti setiap adanya pelatihan, menyediakan sarana dan prasarana dan melakukan evaluasi untuk dewan guru itu sendiri. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, kurikulum 2013 di SDIT BINBAZ sangat membantu setiap ustad/ustadzah dalam proses belajar mengajar, bukan hanya lebih menghemat waktu dalam urusan pembuatan silabus namun juga anak lebih aktif dalam pembelajaran. Dan untuk upaya sekolah dalam mencapai keberhasilan kurikulum 2013 pihak sekolah selalu mengikut sertakan para ustad/ustadzah perwakilan untuk mengikuti pelatihan, menyediakan sarana dan prasarana dan melakukan evaluasi.

SDIT BIN BAZ sudah menerapkan kurikulum 2013 pada setiap kelas, dari kelas I-VI. Penerapan kurikulum 2013 sudah bisa dikatakan berhasil, karena pihak sekolah sudah mengikuti prosedur yang diadakan oleh pemerintah, mengikuti pelatihan-pelatihan dan mengamalkannya untuk kepentingan sekolah dan dalam proses belajar mengajar, dan untuk pembuatan silabus dan RPP dewan gurunya sudah mengikuti pada Permendikbud yang berlaku, serta melakukan evaluasi-evaluasi untuk dewan guru.

Kendala-Kendala Pembelajaran Aqidah Akhlak Berdasarkan Kurikulum 2013 di SDIT BIN BAZ

Implementasi kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Akidah Akhlak tentunya tidak lepas dari yang namanya kesulitan atau kendala yang dialami oleh guru. Untuk kesulitan yang dialami dalam penerapan kurikulum 2013 di SDIT BIN BAZ adalah : (a) Kurangnya sarana dan prasarana, kendala penerapan kurikulum 2013 lebih kepada kurang memadainya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana disini dalam hal yang dapat membantu atau menunjang dalam proses belajar mengajar dikelas, seperti halnya infocus yang tidak memadai. Dan juga belum jadinya ruang untuk perpustakaan sehingga anak-anak kurang nyaman dalam belajar atau membaca dalam perpustakaan yang bersifat sementara. (b)

Banyaknya aspek dalam penilaian, guru merasakan kesulitan dalam hal penilaian karena terlalu banyak aspek yang harus diperhatikan dalam penilaian, yakni terdapat empat aspek yang harus diperhatikan dalam siswa yakni aspek keagamaan, sikap social, pengetahuan dan penerapan pengetahuan. Apabila siswa sudah memenuhi semua aspek tersebut maka siswa sudah dapat dikatakan lulus. Dan guru juga merasa bahwa proses penilaian yang terlalu rinci sehingga memerlukan waktu yang lebih dalam memberikan penilaian kepada siswa.

Berdasarkan observasi kendala-kendala yang ditemui dalam penerapan 2013 dalam mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SDIT BINBAZ Talang Benih Curup salah satunya yakni kurang memadainya sarana dan prasarana untuk guru dalam proses belajar mengajar. Serta dewan guru yang mengalami kesulitan pada saat penilaian kepada anak, karena banyak aspek yang dilihat. Peserta didik sendiri sepertinya tidak terlalu mengalami kesulitan, karena yang dipelajari masih hal-hal dasar. Hanya saja mungkin agak susah untuk anak didik mengamalkan karena pengaruh lingkungan yang tidak sesuai dengan apa yang dijelaskan dan dipraktikan di sekolah.

E. Pembahasan

Implementasi Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di SDIT BIN BAZ

Berdasarkan temuan dan penelitian menggambarkan informasi yang sesuai dengan rumusan masalah dengan maksud untuk mencapai tujuan penelitian yaitu bagaimana penerapan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di SDIT BIN BAZ, sudah berjalan dengan baik walaupun belum pada tahap yang maksimal, bisa dilihat dari dewan guru atau ustad/ustadzahnya yang mampu mata pelajaran akidah akhlak yang sudah melakukan proses belajar mengajar yang sudah sesuai dengan kurikulum 2013 dengan menggunakan silabus dan RPP dan lain halnya yang sesuai dengan Permendikbud yang berlaku untuk kurikulum 2013, walaupun belum mengikuti peraturan pemerintah yang baru namun sudah dapat dikatakan sudah sesuai dengan kriteria kurikulum 2013. Padahal di SDIT BIN BAZ untuk kurikulum 2013 dalam mata pelajaran akidah akhlak belum lama penerapannya dibanding dengan mata pelajaran umum. Sedangkan dari pihak

sekolah sendiri dengan menyiapkan sarana dan prasarana untuk dipergunakan dalam kepentingan belajar mengajar dengan kurikulum 2013 agar tercapainya tujuan pembelajaran.

Kendala-Kendala Pembelajaran Aqidah Akhlak Berdasarkan Kurikulum 2013 di SDIT BIN BAZ

Berdasarkan temuan dan penelitian menggambarkan informasi yang sesuai dengan rumusan masalah dengan maksud untuk mencapai tujuan penelitian yaitu apakah ada kesulitan dalam penerapan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran akidah akhlak di SDIT BIN BAZ tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh kepala sekolah ntuk kesulitan yang dialami di SDIT BINBAZ adalah : (a) Kurangnya sarana dan prasarana, dalam hal ini sarana dan prasarana yang dimaksud adalah yang dapat membantu atau menunjang dalam proses belajar mengajar dikelas, seperti halnya infokus yang tidak memadai. Dan juga belum jadinya ruang untuk perpustakaan. (b) Banyaknya aspek dalam penilaian, guru juga merasa bahwa proses penilaian yang terlalu rinci sehingga memerlukan waktu yang lebih dalam memberikan penilaian kepada siswa. Untuk solusi dari kesulitan yang dialami adalah : (a) Melengkapi sarana dan prasarana. Dengan berusaha melengkapi sarana dan prasarana apa yang kurang di SDIT BIN BAZ dan menjaga sarana dan prasarana yang sudah ada. (b) Lebih memahami lagi aspek dalam penilaian, Diharapkan setiap guru untuk memahami lagi kurikulum 2013 dalam hal penilaian siswa, sehingga lebih memudahkan dalam memahami aspek penilaian. Jadi untuk kesulitan yang dialami dalam penerapan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran akidah akhlak di SDIT BIN BAZ ini lebih kepada sarana dan prasarana yang untuk digunakan dalam proses belajar mengajar yang belum memadai untuk dilakukannya penerapan kurikulum 2013 yang maksimal, jadi penerapan kurikulum 2013 hanyaa bisa dikatan yang standar atau malah masih kurang. Namun pihak sekolah sudah berusaha mencari solusi yakni lebih melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang, dan juga untuk kesulitan dalam penerapan kurikulum 2013 ini yakni dalam masalah penilaian, karena terlalu banyak aspek dalam melakukan penilaian untuk siswa.

Namun dengan kurangnya sarana dan prasarana tidak menutup kemungkinan dewan guru untuk membuat alat bantu lain untuk proses belajar mengajar sebagai alternative lain tidak harus menggunakan sarana dan prasarana dari sekolah. Selain itu juga dewan guru juga mengalami kesulitan dalam penilaian siswa menggunakan kurikulum 2013 karena didalamnya terdapat banyak poin atau aspek yang perlu diperhatikan untuk melakukan penilaian terhadap siswa. Serta dewan guru juga mengalami kesulitan dalam menerpkan nilai-nilai yang terdapat dalam materi akidah akhlak dalam pebuatan/prilaku atau akhlak siswa dalam lingkungannya baik lingkungan sekolah terhadap dewan guru dan teman, lingkungan keluarga terhadap orang tua dan sanak saudara serta lingkungan tempat siswa tinggal terhadap orang lain dan teman sepermainan selain teman sekolah. karena lingkungan dapat mempengaruhi prilaku atau akhlak anak yang dimana prilaku atau akhlak termasuk dalam aspek penilaian.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi kurikulum 2013 dalam mata pelajaran aqidah akhlak di SDIT BIN BAZ Kabupaten Rejang Lebong dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SDIT BIN BAZ yang awal penerapannya pada tahun 2019 mengikuti mata pelajaran umum yang lebih dulu menerapkan kurilum 2013. Untuk penerapaaan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran akidah akhlak sendiri di SDIT BINBAZ ini sudah berjalan dengan baik walaupun belum pada tahap maksimal, dengan dewan gurunya yang sudah mengikuti ketentuan-ketentuan yang sesuai dengan kurikulum 2013 yakni dengan silabus dan RPP yang sebagai acuan dalam proses belajar mengajar sudah sesuai dengana permendikbud yang belaku untuk kurikulum 2013 dan melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum 2013 serta dalam proses penialainpun sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Hanya saja, untuk RPP masih menggunakan atau mengikuti Permendikud No 22 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, belum mengikuti Surat Edaran No 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

2. Kendala dalam Penerapan Kurikulum 2013 dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SDIT BIN BAZ lebih kepada kurangnya sarana dan prasarana untuk membantu dalam proses belajar mengajar sehingga yang diharapkan mencapai tujuan pendidikan yang maksimal jadi hanya sesuai standar.

Daftar Pustaka

- Afifuddin. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Aimah, S. 2015. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Perkembangan Siswa SMP Plus Darussalam Blokagung Banyuwangi. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 7(1), 96-111.
- Alawiyah, Faridah. 2013. Peran Guru dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Aspirasi* 4.1
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Edisi Kedua. Jakarta: Bumi Kasara
- Basri, Hasan. 2008. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Insan Mandiri
- Daud Ali, Muhammad. 2000. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Effendy, S. 2019. Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Bahasa Di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA
- Fathurrochman, I. 2017. Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup. *TADBIR: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(1), 85-104.
- Fathurrochman, I., Hariani, D., Hamengkubuwono, H., Arsil, A., Muhammad, A., & Ristianti, D. H. 2020. The Development of Student Academic Administration Services in Higher Education. *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(8), 4764-4771.
- Hamdani. 2011. *dasar-dasar Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Hami, E., & Idris, M. 2015. Pengaruh Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sman 1 Panca Lautang Sidrap. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 2(2).
- Hasbullah. 2012. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Imam, Machali. 2014. Kebijakan perubahan kurikulum 2013 dalam menyongsong Indonesia emas tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam* (3) (1).
- Irawan, Prasetyo. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka
- J. Moeleong, Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Uin Malang Press
- Laily, N. 2015. Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlaq bagi siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

- Murfi, A., Fathurrochman, I., Atika, A., & Jannana, N. S. 2020. Kepemimpinan Sekolah dalam Situasi Krisis Covid-19 di Indonesia. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 119-136.
- Nata, Abudin. 2002. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nissa, Tarnoto. 2016. Permasalahan-permasalahan yang Dihadapi Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi pada Tingkat SD. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal* (13)(1) 50-61.
- Permana, V. F. 2017. Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MTS Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung.
- Purwati, A. 2018. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Bagi Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Nurul Hikmah Barupring. *Jurnal Sekolah Dasar*, 3(1).
- Rachman Shaleh, Abdul. 2006. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa*. Jakarta : PT Raja Grafindo persada
- Ristianti, D. H., Putrajaya, G., & Fathurrochman, I. 2020. Organizational behavior management through group counseling discussions as a radicalism preventive effort. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(1).
- Rusliansyah Anwar. 2014. Hal-Hal yang Mendasari Penerapan Kurikulum 2013. *Humaniora* 5.1.
- Sinambela, Pardomuan NJM. 2017. Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran. *Generasi Kampus* 6.2 .
- Siskandar. 2016. Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah. *Cendekia*, 10(2).
- Surat Edaran Mendikbud No 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.